



Volume 2, Issue 2, Tahun 2022, ISSN: 2776-7434 (Online), doi: 10.21274

**Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism,
Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy**

Faculty of Islamic Economic and Business
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Jawa Timur 66221 Indonesia
Website: <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>

**Konsep Model Sociopreneur Sudut Lombok Untuk Mendukung Pariwisata
Halal Berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat**

Muhammad Syihabudin^{1*}, Abdullah Haidar², Evania Herindar³

^{1,2,3}Tazkia Islamic University College

*Corresponding Author Email: muhammadsyihabudin4598@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Konsep Model Sociopreneur Sudut Lombok untuk mendukung pariwisata halal berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan adalah studi kasus terhadap sebuah Komunitas Sociopreneur (Sudut Lombok). Dengan melakukan indepth interview, penulis mendapati bahwa Sudut Lombok menawarkan konsep Responsible Tourism dan Ekowisata, serta didukung dengan sejumlah jasa yang dikerjasamakan dengan masyarakat sekitar. Selain itu, Sudut Lombok juga memiliki sejumlah program sosial, dimana sebagian keuntungan dari sektor bisnis minimal 25% dari keuntungan bersih investor akan dialokasikan pada kegiatan sosial, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lombok Timur. Model bisnis ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi pengembangan Sustainable Halal Tourism di tempat lain, sehingga dapat mendorong perkembangan wisata halal Indonesia yang manfaatnya dapat juga dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Halal Tourism; Sudut Lombok; Sociopreneur

Abstract: This study analyzes the Sociopreneur Model that can support national economic recovery through Sustainable Halal Tourism. The method used is a case study of a Sociopreneur Community (Lombok Corner). By conducting in-depth interviews, the author found that Lombok Corner offers the concept of Responsible Tourism and Ecotourism and is supported by several services collaborating with the surrounding community. In addition, Corner Lombok also has several social programs, where a portion of the profits from the business sector, at least 25% of the net profits of investors, will be allocated to social activities to improve the welfare of the people of East Lombok. This business model is expected to be an example for the development of Sustainable Halal Tourism in other places to encourage the development of Indonesian halal tourism, whose benefits can also be felt by the surrounding community.

Keywords: Halal Tourism; Sudut Lombok; Sociopreneur



PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan provinsi yang terdiri dari dua benua besar yakni Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa serta dikelilingi pulau-pulau kecil lainnya. Potensi pariwisata yang dimiliki NTB menjadi daya tarik dan diminati oleh wisatawan untuk datang ke NTB, oleh karenanya tidak heran jika kunjungan wisata di NTB selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pariwisata di NTB memiliki potensi yang melimpah dan sangat beragam, mulai dari wisata bahari, wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner dan sebagainya. Saat ini, Provinsi NTB sedang giat-giatnya memperkenalkan konsep wisata halal berkelanjutan. Salah satu bukti keseriusannya dengan menerbitkan perda pariwisata halal dan pernah meraih berbagai penghargaan, diantaranya: Tahun 2015 Lombok berhasil meraih penghargaan dengan predikat terbaik di ajang Word Halal Travel, Menjadi World's Best Halal Honeymoon Destination dan World's Best Halal Tourism Destination, serta Gunung Rinjani diakui oleh UNESCO sebagai Global Geopark Network (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB, 2016).

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu dari sepuluh kabupaten/kota di NTB yang memiliki berbagai potensi pariwisata. Perkembangan wisata di Lombok Timur dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun faktanya ternyata masih belum sejalan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat kecil disekitar objek wisata. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, indeks kedalaman kemiskinan (P1) Lombok Timur mencapai 18,26 persen, dan indeks keparahan kemiskinan (P2) untuk perkotaan maupun pedesaan mengalami peningkatan dari 0,762 pada september 2017 menjadi 0,905 pada maret 2018. Dan untuk pedesaan, indeks keparahan kemiskinan meningkat dari 0,522 pada september 2017 menjadi 0,601 pada maret 2018. Dengan merujuk pada data tersebut, menunjukkan bahwa kesenjangan sosial diantara penduduk miskin di perkotaan maupun di pedesaan semakin melebar dan semakin terlihat bahwa perkembangan wisata lombok yang semakin maju ternyata belum sejalan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat kecil disekitar objek wisata (Dananjaya, Ardiwijaya, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut, konsep model sociopreneur sudut lombok dipilih untuk dapat menyelesaikan problematika tersebut, karena bisnis sosial merupakan salah satu bisnis yang tidak hanya fokus pada keuntungan namun juga berperan langsung pada pengembangan SDM dan lingkungan sehingga mampu menciptakan sumber-sumber pendapatan baru bagi masyarakat kecil di sekitar objek wisata. konsep model sociopreneur

sudut lombok memiliki visi revitalisasi ekosistem lingkungan yang demikian itu dalam pembangunannya di bidang pariwisata akan dihadapkan pada empat elemen utama yang mendukung pariwisata halal berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat (NTB) yakni *Social Value, Civil Society, Innovation, Economic Activity*.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata Halal

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Saat ini, wisata halal (halal tourism) mulai banyak diminati. Hal tersebut seiring dengan peningkatan wisatawan muslim dari tahun ke tahun. Pengembangan wisata halal mulai banyak dilakukan oleh berbagai negara, baik negara dengan mayoritas muslim maupun non-muslim (Safitri, Mukaromah, & Habib, 2021).

Definisi pariwisata halal menurut Perda Provinsi NTB No. 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal adalah kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi syari'ah. Menurut Fatwa Dewan Syari'ah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 108 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syari'ah yang dimaksud dengan wisata adalah sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara;
2. Wisata Syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syari'ah.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Pariwisata Syari'ah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syari'ah.

Sociopreneur

Sociopreneur merupakan seseorang yang berusaha dalam aktivitas kewirausahaannya dengan memiliki tujuan utama untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan lingkungan hidup dengan memberdayakan komunitas melalui kegiatan yang bernilai ekonomi. Menurut (Gamal Albinsaid, 2018), wirausaha sosial berperan menyelesaikan permasalahan di masyarakat bukan hanya dengan socio charity namun jauh lebih baik dari itu. Sociopreneur juga telah melakukan perubahan besar pada tatanan yang ada untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hulgard (2010)



mendefinisikan, sociopreneur secara komprehensif yaitu sebagai penciptaan nilai sosial yang dibentuk dengan cara bekerja sama dengan orang lain atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam suatu inovasi sosial yang biasanya menyiratkan suatu kegiatan ekonomi.

Karakteristik Sociopreneur (Borstein: 2006) :

- 1). Orang-orang yang mempunyai visi untuk memecahkan masalah- masalah kemasyarakatan sebagai pembaharu masyarakat dengan gagasan-gagasan yang sangat kuat untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat.
- 2). Umumnya bukan orang terkenal, misal: dokter, pengacara, insinyur, konsultan manajemen, pekerja sosial, guru dan wartawan.
- 3). Orang-orang yang memiliki daya transformatif, yakni orang-orang dengan gagasan baru dalam menghadapi masalah besar, yang tak kenal lelah dalam mewujudkan misinya, menyukai tantangan, punya daya tahan tinggi, orang-orang yang sungguh-sungguh tidak mengenal kata menyerah hingga mereka berhasil menyebarkan gagasannya sejauh mereka mampu.
- 4). Orang yang mampu mengubah daya kinerja masyarakat dengan cara terus memperbaiki, memperkua, dan memperluas cita-cita.
- 5). Orang yang memajukan perubahan sistematis: bagaimana mereka mengubah pola perilaku dan pemahaman.
- 6). Pemecah masalah paling kreatif.
- 7). Mampu menjangkau jauh lebih banyak orang dengan uang atau sumber daya yang jauh lebih sedikit, dengan keberanian mengambil resiko sehingga mereka harus sangat inovatif dalam mengajukan pemecahan masalah.
- 8). Mampu menjangkau jauh lebih banyak orang dengan uang atau sumber daya yang jauh lebih sedikit, dengan keberanian mengambil resiko sehingga mereka harus sangat inovatif dalam mengajukan pemecahan masalah.
- 9). Mereka melampau format-format lama (struktur mapan) dan terdorong untuk menemukan bentuk-bentuk baru organisasi.

Sudut Lombok

Sudut Lombok merupakan sebuah komunitas bisnis sosial yang bergerak pada bidang pariwisata dan sosial kemasyarakatan terutama yang terkait dengan pendidikan dan pelatihan. Sudut Lombok berdiri sejak Maret 2016, oleh Andriawan Abdi lulusan S1 Universitas Bakrie.



Tahun pertama berdiri bisnis sosial ini fokus pada pengembangan-pengembangan program sosial pariwisata yang terkait dengan pengembangan masyarakat kecil dan sosialisasi budaya wisata berkelanjutan kepada masyarakat. Untuk mengakomodir semua program yang dicanangkan dan menyampaikan misi sosial, maka pada bulan Mei 2016 berdirilah sebuah komunitas dengan nama Sudut Lombok, selanjutnya komunitas ini menjadi roda penggerak bagi program-program sosial pariwisata di Lombok.

Sudut Lombok memiliki visi: Bersama membangun lombok melalui pengembangan wisata dan sumberdaya manusia dalam upaya menjadikan lombok menjadi destinasi wisata terbaik dunia yang sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat lombok. Kemudian misinya ialah: (1). Terlibat langsung dalam pengembangan pariwisata baik alam, budaya, dan adat istiadat, (2). Mempromosikan keindahan alam, budaya, dan adat istiadat, (3). Mengenalkan budaya wisata berkelanjutan kepada pelaku wisata di Lombok, (4). Membangun dan mengembangkan masyarakat tertinggal dan kurang mampu di pulau Lombok, (5). Membangun dan mengembangkan anggota sudut Lombok demi tercapainya kesuksesan bersama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan fenomena dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau deskripsi, sehingga dihasilkan data yang akurat dan lengkap. Penelitian ini dilaksanakan di Sudut Lombok, Desa Apitaik, Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur, kemudian untuk tempat penganalisisan data dan penyusunan laporan penelitian dilaksanakan di Institut Agama Islam Tazkia. Alasan peneliti memilih Sudut Lombok sebagai tempat penelitian yaitu sebagai berikut, (Yahya, 2016) :

1. Sudut Lombok berhasil meraih Top Ten Finalis Nasional dalam acara “MX” Talk Wonderfull Start Up UKM Pariwisata”
2. Sudut Lombok berhasil meraih Top Three Sociopreneur Muda Indonesia (Soprema) 2018 From University of Gadjah Mada.
3. Seluruh Anggota Komunitas Sudut Lombok adalah pemuda asli daerah yang beragama muslim.

4. Sudut Lombok merupakan sebuah bisnis sosial pariwisata dan anak muda yang menerapkan konsep Responsible Tourism atau wisata bertanggung jawab yang terkait erat dengan pengembangan masyarakat kecil. Dan hal ini sejalan dengan topik pembahasan.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari para pemuda daerah yang tergabung dalam komunitas Sudut Lombok. Data primer yang dikumpulkan peneliti mudah diperoleh karena para pemuda daerah bersedia untuk menjadi narasumber. Faktor lain yang menjadikan peneliti mudah untuk memperoleh data adalah keakraban yang muncul antara peneliti dan narasumber, baik itu sebelum dan saat berlangsung wawancara. Kemudahan itu tentunya diperoleh dari sikap saling menghargai dalam menanggapi setiap pendapat dari peneliti dan jawaban dari narasumber.

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. sumber data skunder dalam penelitian ini adalah sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, internet, buku, dan refrensi yang relevan dengan masalah yang terkait. Manfaat dari data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan- kesenjangan informasi karena referensi yang banyak sangat menunjang kelengkapan data penelitian agar penelitian ini dapat berjalan akurat dan sesuai dengan kenyataan.

Fokus Penelitian

Indikator yang menjadi fokus kajian dalam Peran Sociopreneur di Desa Apitaik, Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur (Sudut Lombok) yaitu: Pembangunan pariwisata yang ditujukan langsung kepada wisatawan dan kepada masyarakat secara luas maupun umum serta pengembangan SDM dan Lingkungan Sosial. Peneliti memfokuskan pada program sektor bisnis dan sektor sosial. Dengan adanya fokus penelitian, permasalahan yang diteliti menjadi lebih terarah dan sistematis dalam penyusunan laporannya.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung ke lapangan, yakni peneliti secara langsung terjun untuk melihat Peran Sociopreneur di Desa Apitaik, Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur (Sudut Lombok).

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana terjadi tatap muka atau tanya jawab antara peneliti dengan narasumber (informan). Teknik wawancara bertujuan untuk mengetahui lebih jauh Peran Sociopreneur di Desa Apitaik, Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur (Sudut Lombok) dalam berbisnis sosial secara langsung dan untuk memperoleh data yang lebih akurat.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Model Sociopreneur Sudut Lombok

Berikut ini merupakan konsep bisnis *sustainable halal tourism* sudut Lombok :

- **Charity Holiday and Ecotourism** : Paket wisata sosial adalah sebuah paket wisata yang merupakan kombinasi dari 4 unit bisnis SL. Paket wisata ini mengajak wisatawan jalan-jalan di Lombok sambil mengajar atau berbagai keceriaan bersama warga, bermalam di pulau sekaligus bersih-bersih pantai dan penanaman bakau untuk penghijauan, serta bermalam di rumah warga yang menawarkan keramahan lokal, serta dijamu dengan makanan-makanan khas Lombok yang merupakan olahan warga setempat. Dengan begitu wisatawan ikut serta dalam mewujudkan Tourism Sustainable.
- **Penginapan rakyat** : Model yang ditawarkan oleh sudut Lombok dalam bisnis sosialnya ini yakni mengajak wisatawan untuk menginap di rumah warga. Dalam hal ini, sudut Lombok mengajak warga yang mau menjadikan minimal satu kamar rumah-rumahnya sebagai tempat menginap bagi wisatawan, warga-warga yang bersedia kemudian ditawarkan dana investasi dengan akad Musyarakah al-inan yakni akad kerjasama antara pemilik rumah dengan sudut Lombok untuk sama-sama menyediakan kamar penginapan berstandar syariah

dimana pemilik rumah menyediakan kamar dan sudut lombok akan memberikan dana untuk memperbaiki kamar mereka sehingga mempunyai standar layak, memberikan masyarakat pelatihan standar pelayanan hotel dan melakukan promosi serta pemasaran. Dengan konsep ini diharapkan wisatawan merasakan kehangatan langsung dari warga dan ikut serta dalam hal pemberdayaan masyarakat dalam hal ekonomi dan tentunya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

- **Penyewaan alat pendakian dan mobil :** Dalam bisnis ini, sudut lombok menyediakan jasa penyewaan alat-alat pendakian dan kendaraan bagi wisatawan yang ingin berwisata di Lombok. Hal ini tentunya untuk menyediakan kebutuhan wisatawan agar merasa nyaman dan terbantu.
- **Kuliner :** Dalam bisnis kuliner, sudut lombok fokus pada dua sektor yaitu tongkrongan positif dan pemasaran produk-produk olahan masyarakat desa. Tongkrongan positif yang dikembangkan sudut lombok minimal memiliki beberapa syarat wajib yang terkait dengan pengembangan masyarakat seperti rak buku, ruang diskusi anak muda, serta membuat program belajar mengajar bagi anak-anak sekitar minimal satu kali dalam seminggu, sementara itu untuk produk-produk atau masakan warga dimana sudut lombok mendata masyarakat desa yang memiliki produk kuliner dengan standar yang telah sudut lombok tetapkan. Untuk kemudian dipasarkan maka sudut lombok fokus pada pengembangan masakan-masakan lokal.

Kemudian untuk sektor sosial, cara yang ditempuh oleh sudut lombok ialah dengan membantu masyarakat dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia lombok di sekitar objek wisata lombok, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Sehingga kelak pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui sektor pendidikan dan pelatihan. Untuk menunjang semua program sosial di bidang ini, sudut lombok membuat sistem donasi yang berjalan sepanjang tahun. Berikut ini merupakan program sosial sudut lombok :

- **Gerakan 1000 Buku untuk Lombok :** Penggalangan donasi berupa uang dan buku untuk pembuatan Taman Baca Sudut Lombok, yang selanjutnya taman baca tersebut menjadi pusat belajar bagi masyarakat sekitar dan mampu menunjang beberapa program-program wisata sosial Sudut Lombok. Selama ini telah berdiri 8 Taman Baca yang tersebar di beberapa tempat di lombok yakni Aikmel, Apitaik, Sembalun, Bilok Petung, Limbungan, Batu layar, Gangga, dan Pringgabaya.



- **Safari Yatim** : Sebuah program penggalangan dana sepanjang tahun, yang diperuntukan untuk program jalan-jalan ke beberapa desa di Lombok yang dikemas dengan program pembelajaran serta donasi bagi anak yatim sepanjang bulan ramadhan setiap tahunnya.
- **Yatim ngebioskop** : Yakni program edukasi yang diberikan kepada yatim melalui film yang tayang di bioskop, dimana pada program ini anak-anak yatim desa di bawa ke bioskop yang berada di pusat kota supaya mereka bisa merasakan kebahagiaan sambil jalan-jalan namun tetap dikemas edukasi.
- **Peduli Bencana**: Sebuah program donasi untuk korban bencana di seluruh Indonesia yang dibuka sepanjang tahun tanpa harus menunggu terjadi bencana terlebih dahulu, program ini diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk membantu masyarakat yang menjadi korban bencana saat mereka mempunyai dana lebih, tanpa harus menunggu bencana terjadi.
- **Pelatihan**: Pelatihan yang diadakan oleh Sudut Lombok adalah pelatihan- pelatihan yang tujuan utamanya untuk melatih masyarakat tentang bagaimana membangun sebuah kawasan desa wisata dengan standard- standar pelayanan yang menjadi acuan dalam desa wisata. Pelatihan- pelatihan ini difokuskan pada beberapa desa yang mempunyai potensi wisata namun masyarakatnya masih tertinggal yang mana disana terdapat rekanan yang dapat diajak kerjasama dalam bisnis.

Selanjutnya untuk branding Sudut Lombok, mereka lakukan melalui event, website dan sosial media. berikut event-event yang telah diadakan oleh sudut lombok:

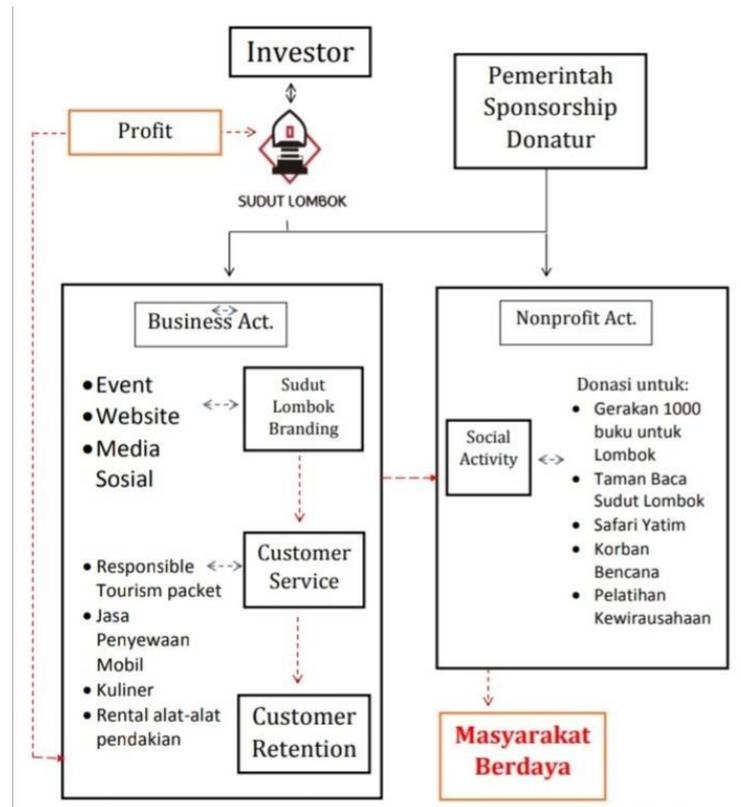
- **Nanggi Lampion Festival** : Sebuah acara pelepasan lampion yang dikombinasikan dengan penanaman 1000 bibit pohon di Bukit Nanggi, Sembalun Bumbung. Bukit Nanggi mempunyai ketinggian sekitar 2300 mdpl. Dalam acara ini, sudut lombok selaku panitia menyediakan Lampion sebanyak 350 unit, yang diterbangkan di Bukit Nanggi sekitar pukul 20:00 WITA pada tanggal 4 Juni 2016. melalui event ini, sudut lombok mampu menarik wisatawan untuk datang sebanyak 3.500 peserta, jumlah ini dapat dilihat dari data pemesanan tiket pendakian Bukit Nanggi pada hari itu. Berdasarkan informasi yang dilansir dari website Sudut lombok Event ini memberikan dampak ekonomi yang begitu besar bagi masyarakat, mulai dari pendapatan pengelola bukit nanggi yang masuk ke kas Desa Sembalun hingga mencapai puluhan juta, kemudian banyaknya peserta bisa menjadi lahan mencari nafkah bagi masyarakat dengan berdagang. Bahan dagangan yang dijual warga pun

beraneka ragam, mulai dari sekedar menjual nasi bungkus, produk khas Sembalun, hingga hasil panen khas Sembalun.

- **Kondo Night Festival** : Pariwisata Nusa Tenggara Barat pada umumnya dan Lombok pada khususnya saat ini terus mengalami kemajuan, hal ini disebabkan oleh ditemukannya banyak objek wisata baru yang menarik bagi wisatawan dan tentunya kerja keras Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mempromosikan dan memperbaiki infrastruktur keindahan alam NTB. Salah satu destinasi yang menjadi favorit liburan bagi wisatawan adalah Gili Kondo sebuah pulau kecil yang terletak di ujung timur Lombok, tepatnya di Kecamatan Sembelia, Lombok Timur.
- **Gili Kondo** : Salah satu destinasi wisata favorit mempunyai keindahan alam yang menjadi daya tarik berupa pasir putih, air yang jernih, terumbu karang serta hutan bakau. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Gili Kondo terus mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi peningkatan ini tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi namun juga berdampak pada kerusakan lingkungan Gili Kondo. Dampak lingkungan yang paling terasa saat ini adalah semakin banyaknya sampah yang berserakan, kondisi ini jika terus dibiarkan tanpa mendapat perhatian khusus tentu akan berdampak serius bagi keindahan Gili Kondo dan pada akhirnya akan berdampak pada jumlah pengunjung yang akan semakin sedikit. Sebagai bentuk kepedulian atas kondisi yang telah dijabarkan di atas maka sekelompok anak muda yang tergabung dalam Sudut Lombok mengadakan “Kondo Night Festival” dengan tema “*Save Our Gili*”. Acara “*Kondo Night Festival*” terdiri dari kegiatan camping ceria di Gili Kondo yang dikemas dengan pelepasan kembang api dan lampion serta acara api unggun, dan juga kegiatan bersih-bersih gili kondo serta penanaman bibit bakau dengan peserta.
- **Kondo Night Festival** : diadakan pada tanggal 27-28 Agustus 2016 bertempat di Gili Kondo. bagi wisatawan yang ingin mengikuti event ini dikenakan biaya Rp65.000 yang akan dialokasikan untuk kebutuhan berikut ini: (1) Tiket Penyebrangan, (2) Asuransi Penyebrangan, (3) Lampion (1 lampion untuk 2 orang), (4) Kembang Api, (5) Satu bibit bakau atau mangrove, (6) Special Doorprize. Pada event ini dapat menarik wisatawan kurang lebih 300 wisatawan yang tentunya hal ini akan berdampak kepada peningkatan jumlah wisatawan yang akan berkunjung kembali ke tempat wisata gili kondo karena akan semakin dikenal oleh banyak orang.

- **Pesona Limbungan** : Cerita rakyat yang terdengar tentang Limbungan menggambarkan bahwa eksistensi Desa Perigi turut memula peradaban di Gumi Sasak ini. Serpihan peradaban silam Suku Sasak pun masih ada tersimpan di sini. Salah satunya, Limbungan Barat dan Timur Desa Perigi di Kabupaten Lombok Timur yang dinobatkan sebagai Kampung Adat oleh pemerintah daerah sebagai kebijakan untuk mengupayakan pelestarian akan warisan nenek moyang Suku Sasak. Masyarakat adat di Limbungan juga masih memegang tradisi- tradisi Sasak dalam kehidupan sehari-hari. Dan orang-orang Sasak patut berterima kasih pada mereka yang masih menyisakan cerita peradaban silam di Lombok untuk disaksikan kembali di masa kini. Deretan rumah- rumah berpagar bambu beratap Re (yakni dedaunan ilalang) berjejer dengan Sambi atau beranda berupa lumbung tempat penyimpanan padi kering di depan rumah-rumah mereka menata perkampungan itu dengan rapi menggambarkan akan keagungan adat istiadat Sasak dahulu. Dalam acara pesona limbungandengan tema “*story in the sky of Limbungan*”. Diadakan pada Tanggal 06-07 Mei 2017 yang mampu menarik wisatawan untuk mengikuti event ini sebanyak 60 peserta. Pada acara ini setiap peserta dikenakan biaya Rp150.000 dan akan mendapatkan kaos, makan, biaya Nge-Camp, sticker, dorprize dan kembang api. Berikut kegiatan-kegiatan yang tentunya membuat meriah acara ini : (1) Camping,(2)Akustikan bareng, (3) Stand up comedy, (4) Pementasan drama, (5) Tari tradisional, (6) Games bareng, (7) Kembang api, (8) Penyerahan buku dan rak buku untuk pembuatan taman baca.

Keterkaitan antara bisnis dan kegiatan sosial Sudut Lombok adalah keuntungan dari sektor bisnis minimal 25% dari keuntungan bersih investor akan dialihkan ke kegiatan sosial yang akan dikelola oleh tim Sosial Sudut Lombok yang tergabung dalam Komunitas Sudut Lombok. kemudian melalui paket wisata sosial sudut lombok melibatkan wisatawan untuk ikut serta langsung dalam pengembangan masyarakat dan daerah wisata melalui kegiatan belajar mengajar, bermalam di rumah warga, dan ikut serta dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penghijauan dan clean up. Jika program ini berjalan dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa setiap elemen masyarakat yang terlibat akan mendapatkan dampak positif baik yang berupa peningkatan kualitas pengetahuan maupun dari segi ekonomi.



Gambar 1. Model Sociopreneur Sudut Lombok (Penulis, 2022)

Analisis Kontribusi Sociopreneur Sudut Lombok Terhadap Socio Ekonomi Masyarakat Dampak Ekonomi

Setelah Sudut Lombok berjalan sekitar 2 tahun, dampak ekonomi yang dirasakan adalah sudut lombok mampu memberikan tambahan pendapatan bagi sekitar 6 orang tim yang terlibat dalam beberapa unit bisnis, seperti rental alat-alat pendakian, tongkrongan positif dan paket wisata terutama tour guide dan driver. Selain itu, dari usaha keripik sambal totok dan abon jamur yang berjalan 4 bulan terakhir ini mampu memberikan pendapatan kepada 7 anggota sudut lombok yang awalnya tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Produk sudut lombok berupa keripik sambal totok dan abon jamur ini rata-rata laku 250 Pcs per hari sehingga pada setiap bulanya mampu memproduksi sebanyak 7.500 Pcs, produk ini juga menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar untuk memproduksi makanan olahan dengan kemasan dan sistem pemasaran yang sama seperti produk sudut lombok ini. Produk ini merupakan pengganti dari bisnis *Rooftop Cafe* yang sepi akibat gempa yang telah terjadi di lombok karena orang-orang masih trauma untuk naik ke lantai 3 tempat cafe ini berada. Sudut lombok juga membantu anak muda berbakat untuk memasarkan produknya seperti teko batok kelapa, gelas bambu,

patung pahat dan lain sebagainya. kemudian dari hasil penyewaan mobil dan alat pendakian ini juga menjadi pendapatan tambahan bagi anggota Sudut Lombok. Sehingga tujuan sudut Lombok untuk membantu anggotanya menjadi mandiri dapat tercapai.

Dampak Sosial

Sementara itu untuk dampak sosial dari program-program sosial yang sudut Lombok kembangkan dan jalankan selama 2 tahun terakhir ini bisa dipastikan ada sekitar 1000 orang lebih penerima manfaat. Dengan adanya kegiatan-kegiatan rutin pemuda yang diinisiasi oleh sudut Lombok anak-anak muda menjadi lebih dan berperan di masyarakat, para pemuda mulai dipercaya mengisi jabatan di tingkat desa seperti Muhar dan Johan Zaenal abidin yang merupakan salah satu pemuda yang sering mengikuti kegiatan sudut Lombok dipercaya menjadi Ketua RT, selain itu para pemuda juga menjadi aktif untuk menjadi pengurus masjid yang notabennya biasa dipangku oleh orang tua karena masyarakat di pedesaan masih tidak percaya dengan pemuda, sehingga pemuda tidak pernah dilibatkan dalam hal-hal seperti ini. Selanjutnya pada anak-anak dengan kegiatan rutin sudut Lombok untuk mengadakan lomba permainan tradisional anak-anak menjadi tahu jenis-jenis permainan zaman dahulu yang sebelumnya mereka tidak ketahui dan menurut pengakuan dari salah satu anggota sudut Lombok Syamsul Prodi sering melihat anak-anak memainkan permainan yang dilombakan tersebut. Sedangkan dalam bidang pendidikan adik-adik yang berada di taman baca sudut Lombok sangat bersemangat dengan adanya kakak-kakak pengajar yang datang, sehingga menumbuhkan semangat belajar dan membaca pada adik-adik di sekitar Basecamp Sudut Lombok.

Empat Elemen Model Sociopreneur Sudut Lombok dalam Mendukung Sustainable Halal Tourism di Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan oleh penulis, maka ada empat konsep model sociopreneur yang telah dilakukan oleh sudut Lombok. Elemen yang dimaksud terdapat dalam buku Dr. Gamal Albinsaid bahwa kewirausahaan sosial memiliki 4 elemen utama, diantaranya :

- **Social Value** : Sudut Lombok telah berperan dalam menciptakan kebermanfaatn sosial melalui program-program yang telah dilakukan seperti Pelatihan wirausaha kepada pemuda dan masyarakat, nongkrong positif (acara sharing dengan pemuda-pemuda setempat), yakni merekrut pemuda setempat untuk menjadi anggota Sudut Lombok, memasarkan produk

masyarakat desa, menciptakan produk seni dan olahan seperti Tote Bag, produk seni kriya, keripik sambal totok, sambal jamur, dan lain- lain. Dari program tersebut tentunya memiliki nilai sosial untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada ialah wisata di Lombok semakin meningkat namun kemiskinan juga meningkat sehingga bisa sejalan dengan teori pro-poor tourism yakni pariwisata yang memberikan peningkatan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat miskin.

Sedangkan program Sudut Lombok yang memiliki nilai sosial untuk mengatasi permasalahan lingkungan ada beberapa program diantaranya clean up pantai dan bukit yang telah dilaksanakan di Bukit Nanggi, Gili Kondo, Pantai Kuta, Pantai Ketapang, Pantai Mawun dan masih banyak lagi pantai di Lombok yang telah dibersihkan. selain clean up ada juga penanaman bibit pohon dan bibit bakau di gili trawangan, gili sundak, gili meno, gili naggu dan lain sebagainya. kemudian sebagai bentuk peduli sudut Lombok untuk mengurangi penggunaan plastik sudut Lombok memberikan sedotan bambu secara gratis kepada siapa saja yang menginginkannya dengan harapan penggunaan sedotan plastik dapat digantikan dengan sedotan plastik yang bisa digunakan berulang. Sudut Lombok juga ikut serta dalam mengatasi masalah pendidikan melalui program Taman Baca Sudut Lombok, pada taman baca ini tidak hanya menyediakan buku bacaan namun juga menyediakan guru untuk proses belajar bagi siapa saja secara gratis, mulai dari belajar bahasa Inggris, matematika, belajar merajut maupun hanya sekedar membantu adik-adik untuk mengerjakan tugas sekolah. dan di cafe sudut Lombok juga disediakan rak buku sehingga pengunjung sambil menunggu pesanan bisa sambil baca buku.

- **Civil Society:** Kewirausahaan sosial sudut Lombok membutuhkan peran masyarakat sipil secara luas dalam mengoptimalkan modal sosial yang ada, seperti masyarakat sekitar menjadi pengurus sudut Lombok, ketika membuka kawasan wisata misalnya pembukaan kawasan wisata Embung Senang dalam hal ini, sudut Lombok melibatkan seluruh masyarakat sekitar dan Mahasiswa Universitas Mataram dimana mereka ikut serta sesuai dengan kapasitas masing-masing sehingga mayoritas perputaran ekonominya dinikmati oleh masyarakat terutama penduduk lokal di sekitar objek wisata karena merekalah yang paling berhak akan potensi wisata daerah mereka. Selain itu sudut Lombok juga tidak membatasi relawan yang ingin bergabung di kegiatan sosialnya walaupun dari luar Lombok boleh ikut serta dalam kegiatan Sudut Lombok.

- **Innovation:** Inovasi tidak bisa dipisahkan dengan kewirausahaan sosial, di mana inovasi ini dapat berupa inovasi pada model bisnis berupa penjualan paket wisata yang dikombinasikan dengan kegiatan sosial, bisnis rooftop cafe dan street food dimana basecamp sudut lombok ini dijadikan sebagai tempat kumpul sekaligus tempat bisnis, mengadakan event sekaligus penjualan paket wisata dan penyewaan alat pendakian. Kemudian dalam upaya memasarkan produk dan jasa Sudut Lombok, mereka menerapkan konsep pemasaran 4.0 yang berfokus pada pemasaran era digital dengan landasan kuat konsep pemasaran 3.0. yaitu pemasaran yang mengusung nilai-nilai, etika, dan human spirit. Adapun beberapa hal yang telah dilakukan untuk membangun brand Sudut Lombok sesuai dengan konsep new wave marketing adalah mereka telah membuat komunitas Sudut Lombok.
- **Economic Activity:** Dalam prinsip ini kewirausahaan sosial harus mampu membangun keseimbangan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis. Selama Pengamatan dan observasi yang telah penulis lakukan Sudut Lombok mampu menggabungkan antara bisnis dan sosial. Dalam sistem bisnis pariwisata bertanggung jawab (Responsible Tourism) misalnya, dimana bisnis ini sejalan dengan pengembangan masyarakat terutama dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat kecil dan terkait langsung dengan program-program trauma healing bagi korban gempa. Selain itu beberapa keterkaitan antara bisnis dan kegiatan sosial Sudut Lombok adalah keuntungan dari sektor bisnis minimal 25 % dari keuntungan bersih investor akan dialihkan ke kegiatan sosial yang akan dikelola oleh tim Sosial Sudut Lombok yang tergabung dalam Komunitas Sudut Lombok. kemudian melalui paket wisata sosial sudut Lombok melibatkan wisatawan ikut serta langsung dalam pengembangan masyarakat dan daerah wisata melalui kegiatan belajar mengajar, bermalam di rumah warga, dan ikut serta dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penghijauan dan clean up. Sehingga jika program SL berjalan dengan baik, bisa dipastikan bahwa setiap elemen masyarakat yang terlibat akan mendapatkan dampak positif baik yang berupa peningkatan kualitas pengetahuan ataupun dari segi ekonomi serta pola investasi berkeadilan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada:

- **Pemerintah**, dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah NTB merangkul Sociopreneur Sudut Lombok ini untuk mengembangkan wisata halal di Lombok karena melihat program-program yang dimiliki sangat potensial untuk menjadikan Lombok sebagai pusat wisata halal di dunia. Selain itu diharapkan pemerintah mendukung pendanaan dari program sudut lombok ini melihat adanya program yang bagus namun tidak berjalan karena terhambat oleh dana. Kemudian untuk pemerintah pusat diharapkan membuat wadah untuk pengembangan sociopreneur di Indonesia, sehingga para sociopreneur yang sudah berjalan tidak bubar karena terhambat oleh dana ataupun masalah-masalah lainnya. Cara lain yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menunjuk lembaga/instansi yang terkait seperti Badan Wakaf Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional, Bank Indonesia, Badan Ekonomi Kreatif dan lain sebagainya untuk mengadakan kerjasama dengan sociopreneur yang ada di Indonesia dalam pengelolaan dana sosial.
- **Sociopreneur Sudut Lombok**, anggota Sudut Lombok diharapkan dapat lebih serius lagi dalam menjalankan bisnis sosial ini supaya dampak yang dirasakan oleh masyarakat dan anggota sendiri lebih besar lagi. Kemudian dari segi pendanaan untuk pengembangan bisnis Sudut Lombok perbanyak ikut serta dalam kompetisi, pelatihan dan event yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta agar sudut lombok lebih dikenal luas lagi. Selain itu management keuangan perlu dibuat seperti laporan keuangan supaya ketika ada pihak yang ingin investor bisa melihat laporan keuangan tersebut.
- **Pemuda Indonesia**, untuk para pemuda di Indonesia mari ikut serta dalam mengembangkan potensi daerah masing-masing seperti yang dilakukan oleh sociopreneur sudut lombok, jangan sampai membiarkan orang asing atau orang luar daerah menguasai daerah dan negara kita, teruslah berinovasi untuk mengembangkan potensi daerah dan menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi yang ada.
- **Masyarakat**, masyarakat ikut serta mendukung kegiatan-kegiatan pemuda setempat dengan bersikap lebih terbuka serta ikut ambil peran dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat.
- **Peneliti**, dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai sociopreneur yang berada di tempat lain. Karena, masih banyak sociopreneur yang belum terekspose supaya pemerintah maupun investor



KESIMPULAN

Sociopreneur Sudut Lombok telah menawarkan konsep Responsible Tourism dan ekowisata yang didukung sejumlah jasa yang dikerjasamakan dengan masyarakat sekitar. Selain itu, sociopreneur sudut lombok juga memiliki sejumlah program sosial, dimana sebagian keuntungan dari sektor bisnis minimal 25 % dari keuntungan bersih investor akan dialokasikan pada kegiatan sosial, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lombok Timur. Model bisnis ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi pengembangan sociopreneur di tempat lain, sehingga dapat meningkatkan wisata halal yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qhardhawi, Y. (2018). *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*. Bayrut: Maktabah al-Islami.
Angka Kemiskinan di Lombok Timur Tinggi. <https://apii-halaltourism.com>
- Axioma, D dan Ardiwijaya, R. (2005). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Sebuah Telaah Kebijakan. *Jurnal UPH*, Vol. 8 No. 1, April.
- Batlour, M, dan Ismail, MN. (2016). Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future. *Jurnal Toirism Management Perspective*, 19: 150-154.
- Battour, M., Ismail, M. N., & Battor, M. (2010). Toword Halal Tourism Market. *Tourism Anaylsis*, 461 - 470.
- Bhuiyan, MAH., Siwar, C., Islamail, SM, dan Islam, R. (2015). Potentials of Islamic Tourism: A Case Study of Malaysia on East Coast Economic Region. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 1333- 1340.
- BPS. (2010). *Badan Pusat Statistik*. Diambil kembali dari Biro Pusat Statistik: <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>
- Departemen Agama RI. (2003). *Petunjuk Teknis Pedoman Sistem Produksi Halal*. Jakarta: *Badan Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halal*. Diambil kembali dari Badan Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halal.
- El-Gohary, H. (2016). Halal Tourism, is it Really Halal?. *Tourism Management Perspeptive*, 19: 124-130.
- Fitriani, E. (2017). *Pariwisata Sumbang PDB Terbesar*. Diambil kembali dari <https://id.beritasatu.com/home/2019-pariwisata- sumbang-pdb-terbesar/162269>



- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2022). *Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syari'ah*. Jakarta: DSN-MUI.
- Gamal Albinsaid, G. M. (2018). *Modul Pembinaan Putra Daerah Membangun*. Jakarta Selatan: Rumah Kepemimpinan.
- Global Muslim Travel Index (GMTI). (2016). *Master Card and Crescent Rating*. Diambil kembali dari <http://www.crescentrating.com/reports/mastercard-crescentrating-global-muslim-travel-index-gmti-2016.html>
- Hamdan, H., Issa, Z. M., Abu, N, dan Jusoff, K. (2013). Purchasing Decisions Among Muslim Consumers of Processed Halal Food Products. *Journal of Food Products Marketing*, 19: 54-61.
- Jaelani, Aan. (2017). Industri Wisata Halal di Indonesia: Potensi dan Prospek. *Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Rahman, R. A., Rezei, G., Mohamed, Z., Shamsudin, M. N., & Sharifuddin, J. (2013). Malaysia as Global Halal hub: OIC Food Manufacturers Perspective. *Journal of International Food and Agribusiness Marketing*, 25:154-166.
- Safitri, L. N., Mukaromah, S. M., & Habib, M. A. (2021). Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai dengan Konsep Halal Beach Tourism di Kota Denpasar. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 167-180.
- Samori, Z., M., Shalleh N. Z., & Kholid, M. M. (2016). Current Trends on Halal Tourism: Cases in Selected Asian Countries. *Tourism Management Perspective*, 19: 131-136.
- Sudut Lombok. (2017, 5). Diambil kembali dari <https://www.sudutlombok.com>
- UU RI No. 10 Tahun. (2009). Kepariwisataaan.
- Widagdyo, Kurniawan Gilang. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal di Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics*, Vol. 1 No. 1.